

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian pada pembahasan di bab sebelumnya, dapatlah peneliti mengambil penelitian sebagai berikut:

1. Alasan masyarakat melakukan upacara pernikahan bedog wali dan ngarunghal karena ingin mempertahankan budaya, agar senantiasa tetap terjaga eksistensinya. Tidak hanya itu upacara adat pernikahan telah menjadi warisan nenek moyang dari jaman dahulu agar identitas tersebut tidak hilang dan menjadi ciri bagi masyarakat desa Cileuya, karena simbolisme upacara adat pernikahan memiliki nilai-nilai yang baik. Bedog wali sendiri memiliki arti ketajaman bagi laki-laki pada saat menjalani rumah tangga peranakan laki-laki sangatlah penting sesuai dengan bedog laki-laki mempunyai ketajaman ketika menidik anak ataupun mencari nafkah, sedangkan ngarunghal upacara adat yang memiliki pesan agar sang kakak terhindar dari marabahaya, serta urusannya selalu diberi kelancaran, karena banyaknya opini yang timbul di masyarakat, apabila seorang kakak dilangkahi khususnya dalam pernikahan maka itu sifatnya pamali berarti akan mendapatkan kesialan karena apabila sang kakak dilangkahi dalam pernikahan maka sang kakak tidak akan mendapatkan jodoh atau hidupnya akan susah. Namun bagi beberapa kalangan yang setuju dengan adanya tradisi tersebut sebagai salah satu keragaman budaya yang memang secara jelas tidak ada pelarangan terhadap hukum asal adat tersebut maka bagi mereka lumrah dan sah saja upacara adat pernikahan ngarunghal dan bedog wali.
2. Relevansi simbolisme upacara pernikahan bedog wali dan ngarunghal menurut hukum Islam, memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan syariat Islam. Simbolisme ini bertujuan untuk mendapatkan kebaikan, karena di dalam makna dan fungsi simbolisme ini memiliki tujuan yang baik bagi pasangan yang akan menjalani hubungan rumah tangga, agar mendapatkan kelancaran dalam menjalani kehidupan bersama dengan pasangan, sehingga sangat relevan jika dikaitkan dengan agama Islam yang mengajarkan suatu kebaikan dalam menjalani kehidupan, meskipun upacara pernikahan ini tidak harus dilakukan oleh masyarakat desa Cileuya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta beberapakomponen yang mendukung terhadap penjelasan yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya, maka hendaknya kita semua selaku umat muslim yang baik senantiasa selalu menjadi umat yang baik serta bijak. Karena mengenai sebuah pernikahan bukanlah sebuah perkara yang sepele apalagi main-main, pernikahan ialah sebuah ritual yang amat sacral bahkan dalam al qur'an sendiri di jelaskan bahwa pernikahan ialah sebuah ikatan yang sangat kuatkuat, beberapa saran yang diberikan peneliti seperti:

1. Bagi calon pengantin apabila akan melaksanakan pernikahan, maka para calon mempelai berkonsultasi atau berbincang dulu dengan orang-orang yang berkompeten di dalamnya seperti ke kiyai, ustad atau aparat yang berwenang di KUA, mengenai beberapa hal baik dan buruk ketika akan melaksanakan pernikahan, serta mengetahui apa saja yang biasa nya dilakukan ketika melaksanakan pernikahan, agar bisa dipahami oleh calon pengantin pria maupun wanita tentang makna dan fungsi bedog wali dan ngarunghal.
2. Bagi seorang adik yang akan melaksanakan pernikahan, ketika ngarubghal, telah siap secara mental dan finansial dan akan mendahului kakaknya maka alangkah baik dan sopan agar meminta restu serta meminta ijin kepada sang kakak agar sang adik dapat melaksanakan pernikahannya. begitupun dengan bedog wali harus dipersiapkan dengan baik agar di gunakan dengan baik sesuai pada fungsinya.
3. Kepada para tokoh masyarakat, serta aparaturnya lainnya agar senantiasa memberikan pemahaman yang konkrit serta jelas kepada para calon mempelai yang akan melangsungkan pernikahan agar memahami betul makna pernikahan serta hikmah di dalamnya agar tidak ada kesalahpahaman bahkan sampai menimbulkan opini buruk terhadap pernikahan tersebut, karena sejatinya pernikahan adalah jalan menuju kesempurnaan hidup.